BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang berisi seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (FCGI). GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menghindari *fraud* dan KKN serta untuk menambah nilai perusahaan guna memenangkan kompetisi global. Sehubungan hal tersebut, dengan diberlakukannya Cina-ASEAN *Free Trade Agreement* (CAFTA) pada awal 2010 membuat peta persaingan perdagangan di negara-negara ASEAN menjadi kompetitif dikarenakan semakin mudahnya produsen asal Cina memasarkan produknya di Negara ASEAN termasuk Indonesia. Menghadapi kondisi seperti ini keharusan perusahaan dalam negeri memikirkan solusi-solusi yang memungkinkan untuk dilakukan agar tetap bertahan dan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan asal Cina, salah satu cara dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance*.

Pentingnya penerapan *good corporate governance* telah diatur dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor:KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada BUMN. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, bukan hanya sekedar wacana belaka.

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam dunia usaha merupakan suatu kebutuhan dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan-perusahaan yang ada dapat terus bersaing serta bertahan dalam persaingan pasar global yang semakin kompetitif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Peran penting penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting didalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Housten,2006). Peningkatan perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang sudah ditargetkan perusahaan dapat memberikan deviden kepada pemegang saham.

Agar peningkatan pertumbuhan dapat dipertahankan secara terus menerus maka perusahaan perlu menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau untuk mempertahankanya. *Good Corporate Governance* memiliki tujuan untuk

memberikan peningkatan terhadap kinerja suatu perusahaan dapat bertahan dalam kurun waktu yang panjang.

Tujuan dari penerapan *good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* (GCG) dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Implementasi *good corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik dan transparan. Hal tersebut merupakan modal dasar bagi timbulnya kepercayaan publik sehingga perusahaan tersebut lebih diminati investor dan dapat meningkatkan nilai sahamnya. Selain itu, implementasi *good corporate governance* di perusahaan dapat membuat akses sumber modal yang mudah dan murah, disamping memiliki risiko yang terkendali (Effendi, 2009). Melalui penerapan *good corporate governance* secara konsisten dan baik akan menciptakan hubungan yang harmonis antara manajemen perusahaan, pemegang saham dan para *stakeholders* sehingga kinerja perusahaan baik yang bersifat finansial maupun non finansial juga akan ikut membaik.

Good Corporate Governance muncul sebagai pilihan sebab secara teoritis GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan–keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *good corporate governance*

dapat meningkatkan kepercayaan investor. Disisi lain, tingginya praktik korupsi di Indonesia menunjukan masih lemahnya praktik GCG di negeri ini. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan.

Di Indonesia terdapat lembaga independen untuk mengukur indikator perusahaan yang telah melakukan implementasi GCG yang menggunakan hasil skor yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang di keluarkan oleh lembaga *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bekerja sama dengan majalah bisnis SWA. Perusahaan yang mengimplementasikan GCG telah mengikuti survei CGPI dengan melewati tahapan penilain *self-assessment*, dokumentasi, makalah, observasi. Perusahaan yang bersedia mengikuti survei CGPI memiliki kinerja keuangan relatif baik sehingga percaya diri untuk dilakukan survei karena hasinya akan dipublikasikan.

Perusahaan yang mengimplementasikan GCG maka akan mengakibatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan menyadari manfaat jangka panjang dari penerapan GCG yaitu adanya dampak keuangan secara langsung seperti peningkatan laba bersih perusahaan dan akan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang sehat dan mendapatkan respon positif dari investor atau calon investor.

Kinerja keuangan merupakan suatu patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi laporan keuangan perusahaan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Banyak investor yang menilai kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan *return on asset, return on equity, net profit margin, gross profit.*

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan efek nilai perusahaan yang tinggi. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik maka perlunya perusahaan mengimplemantasikan GCG. Hubungan GCG dengan kinerja keuangan adalah melalui kinerja perusahaan yang semakin baik akan mencerminkan kesan yang baik pula terhadap investor. Sehingga perusahaan akan meningkatkan kemampuan dalam memperoleh profit yang lebih tinggi pula. Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manejemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas maupun rasio pasar.

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan mulai banyak, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasinta (2012), hasilnya menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan skor CGPI tidak berpengruh

terhadap ROA, skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE, dan skor CGPI tidak ber pengaruh terhadap tobins Q. Hal ini menunjukan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi *good corporate governance* masih kurang.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Dengan demikian, peneliti menguji kembali pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penguraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian maka judul dalam penelitian ini adalah **" Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) ".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROE?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Tobins Q?

1.3 Tujuan dan Manfat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada tahun 2011 – 2014.

1.3.2 Manfaat Penelitia

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ganda,yaitu manfat teoritis/akademis maupun praktis :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pembendaraan pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada *Corporate Governance Perception Index* dan juga dapat dijadikan untuk menambah sumber daftar pustaka.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran untuk melatih berfikir secara ilmiah dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

2. **Bagi Akademis**

   Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. **Bagi Perusahaan**

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan serta dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembahasannya hanya sebatas pada kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas dan nilai perusahaan.
2. Objek penilitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2011-2014 berupa hasil skor yang di keluarkan oleh *The Indonesia Institute of Corporate Governance* (IICG).